

Kepentingan Venezuela Untuk Membuka Kembali *Foreign Direct Investment (FDI)* Dari Chevron

Ni Made Ovsamtena Uitsi Bevugni¹⁾, I Made Anom Wiranata, S.IP,M.A²⁾, A.A.Ayu Intan Prameswari, S.IP,M.Si³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: uitsiovsamtena@unud.ac.id, anomwiranata@unud.ac.id, intanprameswari@unud.ac.id

ABSTRAK

Venezuela nationalized the assets that had been managed by the multinational corporations (MNC). However, Venezuela decide to keep the relations between the MNCs by making negotiations with them. One of the MNCs that responded to the negotiation is Chevron which was the only American company involved in the negotiation. The purpose of this study is to describe the interests of Venezuela to reopen foreign direct investment from Chevron. This study examined the concept of national interest and foreign policy. National interest is affected by economic, ideology and the power. While, foreign policy is affected by economic and ideology factors. This research used descriptive qualitative method and library research in the data collecting. The delimitation of this research is between 2007 to 2013. This study found that Venezuelan interest to reopen FDI from Chevron was influenced by the interests of Venezuela to improve the life of its people through increasing production, preventing decrease in production through exploration, benefiting from technology transfer, increasing exports, encouraging work opportunities, and improving the experience of Venezuela student through internship program. Chevron also contributed to the growth of education, economic development, health, and cultural in Venezuela.

Keywords : *Foreign Direct Investment, Venezuela, Chevron, National Interest*

1. PENDAHULUAN

Venezuela merupakan negara yang memiliki sumber daya minyak yang melimpah. Hal ini mendorong negara besar seperti Amerika Serikat untuk melakukan berbagai investasi di Venezuela. Venezuela menjadi negara yang dipandang dapat memenuhi cadangan minyak dalam negeri yang memberikan keuntungan bagi Amerika Serikat. Venezuela juga merupakan negara pengekspor minyak ke Amerika Serikat dengan ekspor sebanyak 1.148.000 barrel perhari pada tahun 2007 (EIA, 2014).

Venezuela adalah negara yang menganut ideologi sosialisme yang memiliki sudut pandang berbeda dengan ideologi ekonomi kapitalis yang dianut oleh Amerika Serikat. Tetapi pada tahun 2007 Venezuela melakukan perubahan haluan dalam kebijakannya terkait dengan *foreign direct investment (FDI)* dengan membuka negosiasi dan kembali membuka investasi dengan Chevron yang notabene berasal dari Amerika Serikat yang sebelumnya juga terkena nasionalisasi (Embassy of Venezuelan in the

U.S, 2008). Negara sosialisme memiliki anggapan bahwa kapitalisme dapat berakibat pada kejahatan sosial berupa sistem kelas yang dapat memecah rakyat dan membuat pertentangan kelas (Adams, 2004). Pada umumnya negara sosialisme menentang praktek FDI karena nilai-nilai yang dianut FDI merupakan bagian dari paham kapitalisme (Guinness, 2013).

2. KAJIAN PUSTAKA

Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibahas oleh beberapa penelitian, antara lain, pertama, Syamsul Ma'arif melakukan penelitian mengenai Neososialisme Kebijakan Ekonomi Politik (Pengalaman Venezuela Di Bawah Hugo Chavez) yang termuat dalam jurnal *Administratio* volume 3, nomor 2 Juli-Desember 2012. Tulisan tersebut membahas mengenai langkah-langkah dalam memajukan perekonomian negara Venezuela yang saat itu dipimpin oleh Hugo Chavez.

Beberapa langkah yang diambil pemerintah Hugo Chavez diantaranya adalah perbaruan ekonomi dengan mengeluarkan Undang-Undang Reformasi Kepemilikan Tanah yang menetapkan bahwa pemerintah bisa mengambil alih lahan-lahan tidur dan tanah milik swasta. Pemerintah Hugo Chavez juga mengeluarkan Undang-Undang Hidrokarbon yang menjanjikan royalti fleksibel bagi perusahaan-perusahaan swasta yang mengoperasikan tambang minyak milik pemerintah. Selain itu, Pemerintah Hugo Chavez melakukan pematokan mata uang Venezuela pada dollar Amerika Serikat serta, kontrol harga dan penjualan mata uang asing untuk membantu perekonomian.

Langkah lainnya yang dilakukan yaitu dengan mengeluarkan kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing yang ada di Venezuela. Adapun perusahaan asing yang terkena nasionalisasi antara lain Chevron, Royal Dutch Shell, Repsol, dan ExxonMobil. Tujuan dari nasionalisasi perusahaan ini adalah untuk menguasai kembali ladang-ladang minyak yang sebelumnya dikuasai oleh pihak asing (Ma'arif, 2012).

Penelitian lainnya yang peneliti gunakan sebagai salah satu kajian pustaka adalah penelitian dari Dr. Tran Dinh Lam yang berjudul *Foreign Direct Investment in Vietnam* yang diterbitkan oleh *Bank of Thailand*. Dalam tulisan ini menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi di Vietnam melalui *foreign direct investment* (FDI) yang sukses dalam memobilisasi investasi besar yang mendukung untuk pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi Vietnam telah meningkat sampai dengan 7,5% selama dua dekade terakhir. Hal ini juga membuat Vietnam sebagai negara yang menganut ideologi sosialisme menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Peningkatan FDI terjadi karena kebijakan Vietnam yang membuka diri untuk investasi asing (Lam, 2013).

- a) MNC
- b) Kebijakan Luar Negeri
- c) Nasionalisasi
- d) Kepentingan Nasional
- e) Sosialisme

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara sekunder, dengan mengamati kepentingan Venezuela untuk membuka kembali FDI dari Chevron

yang berasal dari Amerika Serikat. Penelitian ini mengamati wilayah Venezuela dan kepentingan Venezuela untuk membuka kembali FDI dari Chevron pada tahun 2007. Dipilihnya periode 2007 karena pada tahun 2007 terjadi nasionalisasi atas aset-aset yang dikelola oleh MNC di Venezuela dan di tahun itu pula terjadi negosiasi terkait kerjasama dalam bidang migas antara Venezuela dan MNC Chevron yang beroperasi di Venezuela. Serta pada rentan waktu 2007-2013 Venezuela kembali melakukan kerjasama dengan Chevron yang berasal dari Amerika Serikat. Sumber data yang penulis gunakan yaitu sumber data sekunder. Data yang didapat secara tidak langsung dari informan. Data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yaitu dokumen-dokumen yang menyangkut dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam penulisan ini baik berupa buku, majalah, jurnal, koran, dan media cetak lainnya yang terbit harian, mingguan, maupun bulanan. Data juga diperoleh dari media elektronik seperti TV, internet, dan lain sebagainya. Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara Venezuela. Unit analisa negara Venezuela digunakan untuk melihat dan menganalisa fenomena yang terjadi sehubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini menggunakan *level of analysis* organisasi dengan melihat pemerintahan Hugo Chavez sebagai sebuah organisasi yang dapat melakukan negosiasi dan kompromi yang akhirnya dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Venezuela dalam membuka kembali FDI dari Chevron.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Venezuela merupakan salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia yang dapat dilihat dari cadangan minyak negara tersebut dengan jumlah 297,74 miliar barrel, serta dengan jumlah produksi mencapai 2.489.242 barrel pada bulan Juli 2014 (EIA, 2014). Sehingga, minyak memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan Venezuela. Namun, pada tahun 1980 harga minyak dunia menurun. Negara-negara OPEC tidak lagi menjalankan kesepakatan kuota produksi karena OPEC menetapkan embargo ke Amerika Serikat, Jepang, serta negara-negara Eropa (Aditabella, 2010).

Ketidaksepakatan dalam menjalankan kuota produksi tersebut mengakibatkan terjadinya krisis di Venezuela, mengingat

minyak merupakan sumber utama dari perekonomian Venezuela. Pemerintah Venezuela mencoba mengatasi krisis dengan melakukan devaluasi nilai mata uang, pengetatan proteksi impor, meningkatkan produksi sektor agrikultur dan program ketahanan pangan, serta memberikan subsidi bagi sektor publik. Kebijakan ini membuat pertumbuhan ekonomi menjadi stabil hingga tahun 1982 (Pram, 2013).

Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak cukup untuk memperbaiki perekonomian negara. Pada tahun 1986 harga minyak kembali menurun hingga mencapai 50%, sehingga pertumbuhan ekonomi Venezuela menjadi menurun. Pada tahun 1989 Venezuela akhirnya tidak mampu lagi menopang beban subsidi sektor publik dan lonjakan hutang luar negeri. Pemerintah Venezuela menerima bantuan dari *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* untuk mengembalikan perekonomian Venezuela yang tidak stabil (Thea, 2010). Bantuan dari IMF dan *World Bank* tersebut mengharuskan Venezuela menjalankan *Structural Adjustment Program* (SAP) sebagai prasyaratannya (Akbar & Sandiarti, n.d).

Proses bantuan asing yang dilakukan Amerika Serikat melalui IMF, diikuti dengan beberapa arahan-arahan yang harus dikerjakan oleh Venezuela untuk mendapatkan bantuan keuangan. Bantuan keuangan yang diberikan IMF senantiasa juga diikuti dengan berbagai syarat dan ketentuan yang diajukan lembaga tersebut seperti mencabut subsidi, meningkatkan pajak, liberalisasi pasar dan meningkatkan suku bunga dalam upaya pemulihan ekonomi dalam bentuk penyesuaian struktural (Sulaeman, 2013). Sukirno dalam tulisan Akbar dan Sandiarti (n.d) menyebutkan bahwa SAP juga mencakup devaluasi mata uang, pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter dengan pembatasan kredit untuk rakyat, peningkatan harga-harga kebutuhan rakyat, serta menekan tuntutan kenaikan upah. *World Bank* akan memberikan pinjaman apabila sudah mendapatkan persetujuan IMF, dengan kata lain, IMF dan *World Bank* mengulurkan bantuan kepada negara-negara yang sedang terpuruk ekonominya dengan mengajukan syarat-syarat yang hanya menguntungkan negara-negara pemegang saham terbesar di IMF dan *World Bank* yaitu negara industri maju seperti Amerika Serikat (Sulaeman, 2013).

Bantuan IMF dan *World Bank* dalam hal pemberian bantuan keuangan membuat

Venezuela menerima syarat-syarat dari Amerika Serikat (Petras, 2013). SAP yang dijalankan oleh Venezuela menyebabkan terjadinya pemotongan anggaran belanja pemerintah secara besar-besaran untuk meredam inflasi, pengendalian tingkat upah, pelaksanaan program privatisasi yang menyebabkan masuknya perusahaan-perusahaan multinasional yang tidak menguntungkan, pelaksanaan program devaluasi mata uang, dan upaya untuk berusaha mempromosikan ekspor, terutama pada sektor pariwisata untuk menutup defisit neraca transaksi yang berjalan semakin memburuk (Akbar & Sandiarti, n.d). Sehingga krisis di Venezuela semakin memburuk.

Masuknya MNC ke Venezuela

Syarat untuk mendapatkan bantuan dari IMF dan *World Bank* menjadikan Venezuela harus membuka diri terhadap pasar global. Membuka diri untuk pasar global merupakan salah satu bentuk dari liberalisasi pasar dengan tujuan untuk mendapatkan pertumbuhan yang lebih tinggi dan bisa membayarkan hutang luar negerinya, hal tersebut merupakan sebuah strategi dari negara maju yang dilakukan secara kolektif termasuk Amerika Serikat (Wilpert, 2003).

Venezuela menjalankan perubahan perekonomian pada sistem pasar bebas. Venezuela juga memberi jalan bagi masuknya dominasi asing melalui *foreign direct investment* (FDI), terhadap sektor-sektor ekonomi strategis Venezuela termasuk minyak dan gas untuk memperoleh bantuan dan pinjaman dari IMF dan *World Bank*. Strategi dan kebijakan yang diambil oleh Venezuela tidak lepas dari kebutuhan mengatasi krisis, tetapi kebijakan yang saat itu dinilai mampu mengatasi kemiskinan dan permasalahan ekonomi di Venezuela, namun kenyataannya cenderung menyebabkan terjadinya kemiskinan, keterbelakangan dan juga memperlebar jarak kesenjangan antara negara kaya dan miskin serta hutang yang semakin banyak (Yustika, 2004). Sehingga, bisa dikatakan syarat untuk mendapatkan pinjaman dari IMF dan *World Bank* hanya memperburuk situasi di Venezuela saat itu.

Bantuan yang diberikan Amerika Serikat melalui IMF dan *World Bank* juga memberikan dampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di Venezuela menjadi bangkrut dan membutuhkan dana. Keadaan ini dimanfaatkan oleh perusahaan asing atau MNC dengan cara memberi bantuan melalui penanaman modal asing atau dengan

penggabungan perusahaan yang memberi modal. Setelah menerima modal, perusahaan-perusahaan di Venezuela tidak mampu mengembalikan pinjaman, sehingga perusahaan tersebut harus menyerahkan perusahaannya pada investor (Sprague, 2008). Hal tersebut menyebabkan banyaknya MNC yang masuk dan mengambil alih perusahaan lokal.

MNC yang masuk ke Venezuela seperti ExxonMobil, Chevron, ConocoPhillips yang berasal dari Amerika Serikat, British Petroleum yang berasal dari Inggris, Statoil yang berasal dari Norwegia, Repsol yang berasal dari Spanyol, dan Total yang berasal dari Perancis (Woods, 2007). Bidang-bidang strategis seperti minyak dan gas dikuasai oleh perusahaan asing, yang mengakibatkan Venezuela hanya bisa menikmati sebagian kecil hasil dari minyak dan gas tersebut. Hal ini juga membuat keadaan ekonomi Venezuela semakin memburuk. Sektor-sektor perekonomian yang sebelumnya dikendalikan dan dikelola oleh negara mulai diserahkan kepada swasta. Harga-harga naik tidak terkendali, sistem kerja kontrak mulai diterapkan, MNC dibebaskan membawa 100% keuntungan mereka ke negara asalnya, pengangguran di Venezuela mencapai 14%, inflasi mencapai 80,7% dan lebih dari 80% rakyat Venezuela hidup dalam kemiskinan (Thea, 2010). Venezuela hanya menikmati dampak buruk dari keberadaan MNC tersebut.

Nasionalisasi Aset-Aset Yang Sebelumnya Dikelola MNC

Nasionalisasi yang dilakukan Venezuela bertujuan untuk mengambil alih kembali aset-aset yang sebelumnya dikelola oleh MNC dan memperbaiki keadaan ekonomi. Nasionalisasi berdampak pada pembekuan aset MNC yang berasal dari luar negeri di suatu negara dan embargo ekonomi jika salah satu pihak tidak setuju dengan jumlah ganti rugi (Razi, 2008). Nasionalisasi di ladang minyak Orinoco Belt yang bertujuan untuk membangun salah satu cadangan minyak terbesar dunia. Ladang minyak Orinoco Belt sebelumnya dikelola oleh enam perusahaan asing yaitu ExxonMobil, Chevron dan ConocoPhillips dari Amerika Serikat, bekerjasama dengan British Petroleum dari Inggris, Statoil dari Norwegia dan Total dari Perancis (Daly, 2011).

Pemerintah Venezuela mengambil keputusan untuk menasionalisasi industri minyaknya berdasarkan beberapa alasan,

antara lain, pertama, pemerintah Venezuela menemukan praktek pengelolaan minyak dan gas yang sangat merugikan negara, tetapi menguntungkan MNC, mulai dari regulasi hingga operasi. Kedua, ditemukan adanya pembajakan substansi undang-undang. Serta, terdapat upaya sistematis untuk memutarbalikan substansi sebagai undang-undang dan regulasi minyak dan gas di Venezuela. Venezuela tidak memiliki saham dalam pengelolaan minyak dan gas. Venezuela juga tidak memiliki peranan dalam penetapan harga, begitu juga dengan royalti dan pajak pendapatan yang seharusnya dinikmati oleh negara namun tidak dapat dinikmati oleh negara (Pram, 2013).

Nasionalisasi menempatkan sebanyak 300 kapal di beberapa pelabuhan. Selain itu, lebih dari 8000 pekerja akan dipekerjakan oleh perusahaan minyak milik pemerintah. Pengambilalihan berdasarkan pada Undang-Undang Organik yang sudah ditetapkan oleh Majelis Nasional yang mengesahkan langkah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing (NUOnline, 2009). Sehingga melalui nasionalisasi yang dilakukan oleh presiden Venezuela dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi rakyat Venezuela.

Presiden Venezuela, Hugo Chavez menandatangani sebuah surat keputusan untuk nasionalisasi dari semua cadangan minyak di negara tersebut. Keputusan mulai berlaku pada tanggal 1 Mei 2007. Hugo Chavez menandatangani surat keputusan untuk melakukan nasionalisasi cadangan minyak yang sebelumnya dikelola oleh perusahaan asing serta mengambilalih properti dan manajemen di daerah-daerah strategis. Dengan adanya surat keputusan tersebut menandai privatisasi minyak di Venezuela yang sudah berlangsung selama delapan belas tahun berakhir, mengingat minyak merupakan sumber utama dari perekonomian Venezuela (Woods, 2007).

Semenjak dinasionalisasi pada 1 Mei 2007, cadangan minyak mentah dikelola oleh Venezuela. Investor asing mulai menawarkan untuk menyerahkan sejumlah 60% saham proyek minyak mereka kepada pemerintah Venezuela. Keputusan Hugo Chavez menyinggung kepentingan dari perusahaan minyak terkemuka seperti ExxonMobil, Chevron, ConocoPhillips dari Amerika Serikat, British Petroleum dari Inggris, Total dari Perancis dan Statoil dari Norwegia serta perusahaan asing lainnya yang dianggap merugikan Venezuela. Venezuela telah

membeli kembali saham pada harga pasar dalam rangka nasionalisasi. Sebagai bagian dari kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak Venezuela, PDVSA diberikan mandat untuk mengendalikan sekurang-kurangnya 60% dari proyek-proyek tersebut dan 40% sisanya diberikan kepada perusahaan asing yang diajak bekerjasama, dan keuntungan dari proyek-proyek itu akan diserahkan ke Venezuela (Daly, 2011).

Nasionalisasi yang dilakukan Venezuela pada tahun 2007 mendapat respon negatif dari ExxonMobil dan ConocoPhillips yang masih memperkarakan di Mahkamah Arbitrase Internasional dan berhasil membujuk Amerika Serikat untuk membekukan aset Venezuela di Amerika Serikat dan mengembargo ekspor minyak Venezuela. Selama perundingan masih berjalan membuat Venezuela terus kehilangan profit atas ekspor minyak yang seharusnya diterima. Nasionalisasi aset minyak dan gas yang dilakukan Venezuela dengan pembayaran kompensasi kepada perusahaan asing dan menegosiasikan ulang kontrak kerjasama minyak dan gas dengan menaikkan pembagian pemerintah menjadi minimal 60%.

Nasionalisasi yang dilakukan pemerintah Venezuela tidak merugikan MNC, karena pengambilalihan perusahaan asing disertai pemberian kompensasi yang disepakati bersama atau sesuai dengan nilai aset yang ditaksir Mahkamah Arbitrase Internasional. Pemerintahan Hugo Chavez merayakan keputusan Mahkamah Arbitrase Internasional sebagai pembenaran nasionalisasi melawan perusahaan minyak asing di Venezuela yang bertujuan meningkatkan pendapatan negara guna mendanai program pemerintah untuk mengatasi kemiskinan (Situmeang, 2012).

Nasionalisasi yang dilakukan Venezuela merupakan salah satu wujud dari sosialisme. Nasionalisasi dilakukan agar pemerintah bisa mengelola aset-aset Venezuela dengan tujuan kesejahteraan rakyatnya. Hasilnya didistribusikan kepada rakyat melalui program subsidi kesehatan, pendidikan dan harga minyak serta bensin yang murah untuk rakyatnya. Kebijakan tersebut merupakan bentuk perombakan total dari ekonomi kapitalis menjadi ekonomi sosialis. Melalui nasionalisasi aset-aset yang sebelumnya dikelola perusahaan asing, pemerintah mampu mengontrol jalannya perusahaan sehingga keuntungan maksimal dapat dimiliki negara (Woods, 2007).

Kepentingan Venezuela untuk Membuka Kembali FDI dari Chevron

Pemerintah Venezuela, Hugo Chavez menegaskan bahwa tidak menginginkan investor asing untuk meninggalkan negara itu. Hugo Chavez mengundang MNC asing untuk melakukan negosiasi dalam mendirikan usaha patungan dengan perusahaan milik negara PDVSA. Perusahaan asing dapat mengandalkan pengembangan deposit minyak mentah di ladang minyak Orinoco Belt, yang merupakan cadangan minyak mentah terbesar dunia dengan jumlah hampir mencapai 316 miliar barrel (Novostei, 2007). Minyak merupakan aset negara yang dianggap mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan rakyat Venezuela. Mengingat sumber pendapatan rakyat Venezuela berasal dari minyak. Pendapatan dari sektor minyak di Venezuela memberikan distribusi pendapatan secara langsung kepada rakyat Venezuela.

Mekanisme distribusi langsung tersebut berjalan sebagai berikut. Pendapatan dari sektor minyak akan diberikan kepada pihak pengelola dari Venezuela yang nantinya pendapatan tersebut akan didistribusikan secara langsung kepada rakyat Venezuela. Kemudian, pemerintah Venezuela juga mendapatkan keuntungan dari pajak yang diperoleh dari pendapatan minyak setiap rakyat. Atau, pemerintah akan mengumpulkan pajak dari pendapatan minyak yang nantinya akan didistribusikan ke rakyat Venezuela (Rodriguez, Morales, & J. Monaldi, 2012).

Dengan meningkatnya produksi minyak, maka pendapatan dari sektor minyak dapat ditingkatkan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat Venezuela. Pada bulan Juli 2007 semua perusahaan yang dulu mengelola ladang minyak Orinoco Belt diundang untuk bernegosiasi dengan transparansi penuh. Dengan adanya negosiasi tersebut membuat PDVSA menjadi pemegang saham mayoritas seperti yang sudah ditentukan dalam Undang-Undang Venezuela. MNC Amerika Serikat seperti ExxonMobil dan ConocoPhillips menolak negosiasi tersebut. Berbeda dengan Chevron yang setuju dengan kesepakatan yang dibuat Venezuela bahwa PDVSA sebagai BUMN Venezuela akan memegang saham minimal sebesar 60%. Sedangkan Chevron menyetujui dan menandatangani perjanjian dengan mentransfer saham mereka sebanyak 60-83% dari kepentingan minyaknya ke PDVSA (Embassy of Venezuela In The U.S, 2008).

Chevron telah banyak terlibat dalam proyek-proyek di Venezuela melalui program *joint venture* dengan PDVSA. Chevron dan Venezuela melakukan *joint venture* seperti proyek pada Petroboscan SA, Petroindependiente, SA yang memproduksi *heavy and light oil* (El Libertario, 2014). *Heavy oil* merupakan minyak yang sangat berat dengan kekentalan yang sangat tinggi sehingga sangat sulit untuk mengalir ke permukaan. *Heavy oil* memiliki potensi yang sangat besar di dunia yaitu sekitar lebih dari dua kali potensi minyak konvensional (*light oil*) (Rachmat & Putra, 2009). Selain itu, Chevron juga terlibat dalam proyek Petropiar SA, yang memproduksi *extra-heavy oil* dan mengolah minyak mentah. Chevron memiliki izin gas alam di blok 2 dan 3 dari Delta Platform, lepas pantai Venezuela, dan diundang oleh pemerintah untuk berpartisipasi dalam unit pencairan gas alam pertama di Venezuela (El Libertario, 2014). Kerjasama yang dilakukan antara Venezuela dengan Chevron adalah dengan melakukan *joint venture*, yang dalam hal ini Venezuela diwakili oleh PDVSA. *Joint venture* tersebut menggabungkan sumber daya minyak yang dimiliki Venezuela dengan Chevron yang memberikan modal dan teknologi guna untuk memproduksi minyak lebih banyak.

Pemerintah Venezuela, Hugo Chavez telah menandatangani perjanjian untuk melakukan program *joint venture* dengan MNC yang menyetujui negosiasi bahwa PDVSA dalam program *joint venture* tersebut sebagai pemegang saham mayoritas dengan minimal saham 60%. MNC yang menyetujui akan menjadi mitra usaha di Venezuela. Chevron merupakan salah satu MNC yang menyetujui negosiasi yang dilakukan oleh Venezuela dengan bersedia memberikan saham mayoritas kepada PDVSA.

Kepentingan Venezuela dalam membuka kembali FDI dari Chevron dipengaruhi oleh keadaan ekonomi Venezuela yang sempat merugi akibat investasi MNC negara lain di Venezuela. Kepentingan ini dilatarbelakangi oleh tujuan Venezuela untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Meskipun secara ideologi pemerintah Venezuela yakni ideologi sosialisme bertentangan dengan ideologi kapitalisme Amerika Serikat yang merupakan asal dari Chevron, namun kepentingan ekonomi untuk mensejahterakan rakyatnya lebih diutamakan oleh pemerintah Venezuela.

Seperti yang dijelaskan oleh Gilpin & Gilpin (2002) dalam konsep *Multinational*

Corporation bahwa penerima FDI bersikap ganda terhadap MNC. Penerima FDI memerlukan modal dan teknologi yang dibawa oleh MNC melalui FDI, tetapi dilain sisi penerima FDI takut untuk didominasi dan dieksploitasi oleh MNC. Hal ini ditunjukkan dengan pembentukan Undang-Undang oleh Venezuela yang menyatakan PDVSA harus memegang saham minimal sebesar 60% dalam proyek yang mereka kerjakan. Dengan menerima FDI dari Chevron, Pemerintah Venezuela beranggapan mampu untuk memproduksi lebih banyak minyak. Meningkatnya produksi minyak, maka ekonomi Venezuela juga akan meningkat, mengingat minyak merupakan sumber dari perekonomian Venezuela, sehingga rakyat Venezuela dapat menikmati hasil dari minyak tersebut.

Dalam menerima FDI dari Chevron ada beberapa kepentingan yang ingin dicapai oleh Venezuela dalam melakukan kerjasama kembali dengan MNC yang berasal dari Amerika Serikat tersebut. Kepentingan tersebut berdasarkan pada peningkatan produksi dan bagi hasil yang menguntungkan, mencegah penurunan produksi melalui eksplorasi, transfer teknologi, peningkatan ekspor, mendorong terbukanya lapangan kerja, dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui program *internship*.

Peningkatan Produksi dan Bagi Hasil yang Menguntungkan

Pertimbangan pertama yang menjadi alasan Pemerintah Venezuela dalam menerima kembali FDI dari Chevron adalah untuk peningkatan produksi. Peningkatan produksi yang dilakukan oleh Venezuela disebabkan karena perekonomian Venezuela sebagian besar digerakkan dari sektor perminyakan. Sehingga untuk meningkatkan perekonomian, Venezuela harus melakukan peningkatan dalam produksi minyak. Untuk mengembangkan produksi minyak, Venezuela belum memiliki modal yang cukup untuk melakukan produksi sendiri. Sehingga Venezuela masih memerlukan bantuan keuangan dari investor asing.

Sebagai bagian dari kerjasama, Chevron memberikan bantuan dana kepada Venezuela. Seperti yang dikatakan oleh Krugman dalam Sianturi (2010) bahwa FDI merupakan arus modal internasional perusahaan dari suatu negara yang bertujuan untuk mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Hal ini dibuktikan dengan kerjasama yang

ditandatangani oleh pemerintah Venezuela dengan Chevron yang berasal dari Amerika Serikat dan Repsol dari Spanyol pada 12 Mei 2010, dengan tujuan untuk mengolah cadangan minyak di ladang minyak Orinoco Belt. Perjanjian tersebut mencapai nilai sejumlah \$40 miliar. Dalam kerjasama ini, PDVSA sebagai BUMN Venezuela memiliki saham dengan nilai minimal 60%. Hal ini telah sesuai dengan undang-undang Venezuela pada tahun 2007, bahwa PDVSA sebagai pemegang saham mayoritas dalam kerjasama tersebut. Hasil dari kerjasama ini diperkirakan menjadi \$15 miliar hingga \$20 miliar, dengan hasil produksi mencapai 400.000 barrel hingga 480.000 barrel perhari (BNJ, 2010). Pada tahun 2012 produksi harian Chevron di Venezuela sebanyak 64.000 barrel dan 27 juta kaki kubik gas alam. Minyak mentah Venezuela dengan harga \$98,6 per barrel, menghasilkan \$6.310.400 perhari dan \$2.303.296.000 setiap tahunnya (El Libertario, 2014). Ladang minyak Orinoco Belt merupakan ladang terbesar di Venezuela yang diperkirakan mampu memproduksi hingga 4,6 juta barrel perhari pada tahun 2020. Dengan demikian, produksi Venezuela secara menyeluruh menjadi 6,8 juta barrel perhari atau naik dari 3,0 juta barrel perhari pada tahun 2010 (BNJ, 2010).

Chevron merupakan perusahaan minyak Amerika Serikat terbesar kedua setelah ExxonMobil, dengan mengalokasikan hingga \$36,7 miliar pada tahun 2013 untuk pencarian dan pengembangan sumur minyak baru di setiap benua. Chevron tengah berdiskusi dengan Pemerintah Venezuela dalam komersialisasi produksi minyak di Carabobo 3. Komersialisasi merupakan proses untuk melakukan produksi skala penuh, menetapkan harga, membangun jaringan distribusi, dan membuat rencana promosi akhir untuk memperkenalkan produk yang dilakukan oleh pemasar. Proyek ini sudah menjadi negosiasi antara Chevron dengan Venezuela sejak akhir tahun 2000 (Nasir, 2013).

Total produksi harian pada tahun 2008 dari semua daerah penghasil di Venezuela rata-rata 268.000 barrel dan 125 juta kubik kaki gas alam. Penghasilan bersih pada tahun 2008 rata-rata mencapai 66.000 barel per hari. Produksi berasal dari tiga bidang, yaitu :

1. Boscan Field terletak darat di negara bagian Zulia di Venezuela barat. Ladang ini dioperasikan oleh Petroboscan yang merupakan *joint*

venture antara Chevron dengan PDVSA, Chevron memegang bunga 39,2%. Selama tahun 2008, total dari produksi harian Petroboscan rata-rata 103.000 barrel dan 17 juta kaki kubik gas alam. Pada tahun 2008, 11 sumur dibor, dan 9 diselesaikan dan dimasukkan ke dalam produksi pada akhir tahun 2008 (Chevron, 2009). Pada tahun 2013 produksi harian rata-rata mencapai 26.000 barrel dan 6 juta kaki kubik gas alam (Chevron, 2014). Proyek ini berlangsung selama 20 tahun yang berakhir pada tahun 2026 (Chevron, 2009).

2. Chevron adalah pemilik 25,2% dari afiliasi Petroindependiente, yang merupakan proyek di Bolivar Coastal Field di Lapangan Danau Maracaibo. Selama tahun 2008, total produksi harian Petroindependiente rata-rata 6.000 barrel dan 63 juta kaki kubik gas alam (Chevron, 2009). Pada tahun 2013 Petroindependiente memproduksi minyak harian rata-rata 1.000 barrel dan 7 juta kaki kubik gas alam (Chevron, 2014). Proyek ini berlangsung selama 20 tahun yang berakhir pada tahun 2026 (Chevron, 2009).
3. Chevron memiliki 30% saham dalam Petropiar, yang mengoperasikan proyek Hamaca. Proyek ini terletak di Venezuela di ladang minyak Orinoco Belt dan memiliki total kapasitas desain harian untuk pengolahan dan upgrade 190.000 barrel minyak mentah *extra heavy oil* menjadi 180.000 barrel memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan *synthetic crude oil*. Selama tahun 2008, produksi harian total rata-rata mencapai 159.000 barrel dan 45 juta kaki kubik gas alam (Chevron, 2009). Pada tahun 2010, produksi rata-rata *synthetic oil* mencapai 134.000 barrel per hari (BNAmericas, 2014). Adapun yang dimaksud dengan *synthetic oil* adalah minyak yang diproduksi dari bahan campuran kimia yang mengubah struktur molekul dengan tindakan sintesis untuk membuat pelumas yang lebih berkualitas yang mampu memenuhi persyaratan mesin modern dan kontrol emisi

(Q8Oils, 2014). Sementara itu pada tahun 2012 produksi rata-rata barrel per hari mencapai 175.000 barrel dengan produksi yang diperkirakan untuk mencapai puncak 181.000 barrel per hari. Perusahaan minyak negara, PDVSA memiliki saham 60% di Petropiar, sementara Chevron memegang saham sebesar 30% dan BUMN lembaga keuangan China CITIC Group memegang saham sebesar 10% (BNAmericas, 2014). Pada tahun 2013, produksi *synthetic crude oil* harian rata-rata mencapai 25.000 barrel, 9.000 barrel *heavy crude oil* dan 13 juta kaki kubik gas alam. Produksi harian dari Chevron rata-rata sebanyak 61.000 barrel (Chevron, 2014). Proyek ini berlangsung selama 25 tahun yang berakhir pada tahun 2033 (Chevron, 2009).

Chevron kembali memberikan pinjaman kepada PDVSA yang merupakan perusahaan minyak milik pemerintah Venezuela sebanyak \$2 miliar pada 27 Mei 2013. Pinjaman tersebut bertujuan meningkatkan output minyak pada proyek kerjasama mereka di Venezuela. Dana tersebut diharapkan mampu menopang produksi minyak pada Petroboscan yang terletak di ladang minyak Boscan Field menjadi 107.000 barrel perhari pada tahun 2013 dan menjadi 127.000 barrel perhari pada tahun 2019. Sementara Menteri Perminyakan Venezuela, Rafael Ramirez mengatakan bahwa kerjasama kedua perusahaan berpotensi meningkatkan produksi minyak menjadi 150.000 barrel perhari (Monexnews, 2013).

Dalam mengambil kebijakan untuk melakukan negosiasi kerjasama antara Venezuela dengan MNC dipengaruhi oleh faktor domestik dan faktor pengaruh persepsi dari pembuat kebijakan. Faktor domestik yang melatarbelakangi Venezuela dalam membuka FDI dari MNC adalah untuk mencapai kepentingan nasional berupa kepentingan ekonomi. Dari segi kepentingan ekonomi Venezuela membuka kembali FDI dengan tujuan agar Venezuela dapat mencapai peningkatan pada produksi minyak yang merupakan sumber utama pendapatan nasional. Sehingga, pendapatan tersebut dapat didistribusikan kepada rakyat Venezuela yang diharapkan rakyat Venezuela dapat menikmati hasil dari minyak yang dimiliki Venezuela.

Sementara itu, faktor persepsi dari pembuat kebijakan juga mempengaruhi dalam pengambilan kebijakan. Dalam hal ini, Hugo Chavez sebagai pemerintah Venezuela menggunakan ideologi sosialisme sebagai persepsi. Ideologi sosialisme mementingkan rakyat, dengan rakyat sebagai alasan, pemerintah Venezuela menasionalisasi aset-aset yang sebelumnya dikuasai oleh perusahaan asing dan kembali melakukan kerjasama dengan MNC dengan tujuan peningkatan produksi minyak yang memberikan kontribusi untuk mensejahterakan rakyatnya. Dengan demikian, kebijakan pemerintah Venezuela untuk menerima FDI dari MNC telah sesuai dengan konsep kebijakan luar negeri yang disampaikan oleh Holsti (1992) yang menyatakan bahwa terdapat faktor eksternal, domestik dan persepsi dari para aktor pembuat kebijakan yang menentukan suatu negara dalam membuat kebijakan luar negeri.

Untuk meningkatkan produksi minyak di Venezuela, Chevron bekerjasama dengan PDVSA untuk melakukan eksplorasi di berbagai daerah di Venezuela. Eksplorasi antara lain adalah kegiatan dalam mencari atau mengidentifikasi, menemukan dan menentukan kawasan yang memiliki potensi mengandung cadangan minyak dan gas bumi dalam waktu tertentu yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku (Mohammad, 2012). Eksplorasi memiliki peran penting untuk menjaga tingkat cadangan minyak maupun gas dan mencegah penurunan produksi (PERTAMINA-EP, 2013). Pada tahun 2011, Chevron melakukan eksplorasi di Blok Cardon III yang terletak di utara Danau Maracaibo, Venezuela (Gurmendi, 2011). Blok Cardon III memiliki potensi gas alam yang produktif, sehingga diharapkan dapat menghasilkan gas yang laris baik di pasar lokal maupun ekspor (Ramon, 2005). Dengan demikian, Chevron adalah salah satu perusahaan minyak swasta terkemuka di Venezuela bermitra dengan PDVSA dalam eksplorasi dan produksi. Hal ini telah sesuai dengan konsep kepentingan nasional yang disampaikan oleh Daniel S. Papp bahwa dalam kepentingan nasional dipengaruhi oleh faktor ekonomi, mengingat minyak merupakan sumber perekonomian Venezuela. Sehingga, melalui eksplorasi dan peningkatan produksi yang dilakukan Venezuela maka perekonomian Venezuela juga akan meningkat.

Melalui peningkatan produksi dan bagi hasil yang menguntungkan juga

memberikan kontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi digunakan untuk membuat perumahan yang layak dengan air dan listrik untuk rakyat Venezuela yang kurang mampu. Pemerintah Venezuela juga menyediakan akses untuk makanan yang lebih murah melalui Mercal dan Pdeval dan melalui dapur pangan rakyat (Bohmer, 2009). Sehingga keuntungan juga dapat dirasakan oleh rakyat Venezuela. Keuntungan dari produksi minyak juga dikontribusikan untuk membiayai program program sosial dan publik terkait masalah kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan-pelayanan publik lainnya (Razali, 2014). Dalam bidang kesehatan sudah terdapat adanya akses terhadap air dan sanitasi. Sedangkan dalam bidang pendidikan, sudah terdapat peningkatan akses terhadap pendidikan secara substansial (Bohmer, 2009). Hal ini telah sesuai dengan ideologi sosialisme yang dianut oleh Venezuela, karena rakyat Venezuela juga merasakan keuntungan dari kerjasama antara Venezuela dengan Chevron.

Transfer Teknologi

Chevron juga memberikan kontribusi teknologi yang penting ke Venezuela dengan membawa metode yang paling efektif untuk industri minyak Venezuela. Chevron juga menyumbangkan pengetahuan mengenai teknik desain untuk lepas pantai, peningkatan produksi *heavy oil*, serta pemulihan minyak melalui termal dan air (Chevron, 2010). Chevron memiliki kemampuan untuk mengubah *heavy oil* menjadi minyak yang berkualitas tinggi dan terkomposisi secara strategis untuk jangka waktu yang lama sebagaimana dunia lebih bergantung *heavy oil* sebagai bahan baku. Jaringan penyulingan Chevron dapat memproses lebih dari 600.000 barrel *extra-heavy oil*, termasuk kapasitas batu arang yang di atas rata-rata industri global.

Chevron memiliki keahlian dalam memproduksi *heavy oil* dan meningkatkannya menjadi *extra-heavy oil* di Venezuela. Chevron menggunakan teknologi uap dalam memproduksi minyaknya. Untuk mengimbangi pembangunan dan biaya operasional yang tinggi, maka Chevron juga mengoperasikan waduk dengan model dan karakteristik tiga dimensi yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas. Pengawasan yang baik, serta sistem distribusi uap yang canggih dan ahli dalam manajemen panas. Chevron bekerja

dengan efisien dan mengoptimalkan alur kerja serta disiplin dalam merawat baik fasilitas di bawah maupun permukaan tanah dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Teknologi dari Chevron dapat mengurangi biaya energi dan memberikan keuntungan yang kompetitif (Chevron, 2010).

Chevron memproduksi *heavy oil* di darat dan lepas pantai di Venezuela. Chevron menggunakan pompa yang kuat serta sumur yang sangat panjang untuk memanfaatkan waduk minyak *extra-heavy oil* (Chevron, 2010). Teknologi yang dibawa Chevron memberikan kontribusi bagi produksi minyak di Venezuela dalam peningkatan produksinya. Teknologi ini juga dapat menghemat biaya yang selanjutnya memberikan keuntungan kepada Venezuela, hal ini telah sesuai dengan konsep kepentingan nasional yang disampaikan oleh Daniel S. Papp bahwa dalam kepentingan nasional dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

Melalui transfer teknologi yang dilakukan Chevron ke Venezuela, maka diharapkan rakyat Venezuela dapat belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam kompetensi *heavy oil*. Selain itu, Venezuela juga mendapatkan manfaat dari teknologi Chevron baik dalam proses penggunaan dan praktek yang terbaik. Rakyat Venezuela juga dapat belajar mengenai operasi yang efisien dan praktek yang mengarah pada pemulihan yang tinggi. Sehingga, Venezuela dapat meningkatkan penggunaan teknologi dengan waduk yang lebih mendukung (Kimber, 2007).

Peningkatan Ekspor

Mengingat Amerika Serikat sebagai negara industri maju yang sangat bergantung pada minyak, Amerika Serikat merupakan tujuan utama dari ekspor minyak Venezuela (Salameh, n.d). Empat puluh persen dari ekspor Venezuela ditujukan ke Amerika Serikat (KEMLU, 2014). Ekspor Venezuela ke Amerika Serikat tetap meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai ekspor Venezuela ke Amerika Serikat pada tahun 2007 sebanyak \$39,91 miliar dan meningkat pada tahun 2008 menjadi \$51,42 miliar. Namun, sempat terjadi penurunan ekspor secara global yang dialami oleh seluruh anggota OPEC pada tahun 2009, tidak terkecuali Venezuela yang mencapai nilai \$28,06 miliar. Pada tahun 2010, Venezuela kembali mengalami peningkatan ekspor mencapai \$32,71 miliar, dan terus berlanjut pada tahun 2011 dengan nilai ekspor yang meningkat hingga mencapai \$43,26 miliar (Statista, 2013).

Venezuela merupakan negara terbesar ke-3 yang mengekspor minyak ke Amerika Serikat setelah Saudi Arabia dan Kanada (EIA, 2014). Melalui ekspor ke Amerika Serikat, diharapkan mampu mempromosikan minyak Venezuela. Sebagaimana diketahui bahwa Amerika Serikat merupakan negara adidaya yang dianggap memiliki *power*, sehingga dengan Venezuela mengekspor minyak ke Amerika Serikat dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan Venezuela sebagai negara penghasil minyak disamping negara-negara Timur Tengah. Ekspor Venezuela ke Amerika Serikat juga akan menambah citra Venezuela sebagai salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia. Mengingat minyak merupakan sumber utama dari perekonomian Venezuela, apabila ekspor minyak meningkat maka secara otomatis perekonomian Venezuela akan meningkat. Sehingga melalui ekspor ke Amerika Serikat, Venezuela dapat mencapai kepentingan ekonomi dengan meluasnya target pasar penjualan minyak Venezuela, dengan kata lain, Venezuela bisa mendapatkan keuntungan yang besar baik berupa promosi maupun finansial.

Minyak merupakan sumber daya lokal yang dimiliki oleh Venezuela. Melalui kerjasama yang dilakukan dengan Chevron yang memiliki sumber teknologi dalam pengelolaan minyak mentah, sehingga produksi minyak Venezuela dapat meningkat. Setelah diproduksi oleh Chevron, hasil produksi tersebut disebar ke dunia, hal ini secara tidak langsung menjadi media promosi bagi minyak mentah yang dihasilkan oleh Venezuela. Promosi yang dimaksud adalah mempermudah negosiasi dalam penjualan minyak dengan menggunakan jaringan yang dimiliki oleh Chevron, mengingat Chevron merupakan MNC Amerika Serikat terbesar kedua yang mampu memberikan pengaruh minyak di dunia. Dengan promosi, maka diharapkan penjualan minyak Venezuela meningkat. Hasil dari penjualan minyak tersebut didistribusikan secara merata ke rakyat Venezuela. Sehingga kepentingan nasional Venezuela dalam mensejahterakan rakyatnya akan tercapai. Hal ini juga telah sesuai dengan konsep kepentingan nasional yang disampaikan oleh Daniel S. Papp bahwa dalam kepentingan nasional dipengaruhi oleh faktor *power*, karena melalui ekspor yang dilakukan Venezuela ke Amerika Serikat, secara tidak langsung membuat Amerika Serikat memiliki ketergantungan impor minyak dari Venezuela. Dari sini dapat peneliti

melihat bahwa Venezuela memiliki posisi tawar yang menguntungkan kepada pihak Amerika Serikat, dan hal ini juga meningkatkan *power* dari pemerintah Venezuela dihadapan pemerintah Amerika Serikat.

Mendorong Terbukanya Lapangan Kerja

Semua operasi Chevron yang disertai dengan proyek-proyek keterlibatan rakyat yang berkelanjutan yang memungkinkan pertumbuhan di daerah-daerah tempat Chevron beroperasi. Chevron dan mitra-mitranya telah melakukan investasi modal yang signifikan di Venezuela, membantu mengembangkan tenaga kerja nasional. Meningkatkan produksi minyak mentah Petropiar mempekerjakan sekitar 12.000 orang selama konstruksi puncak. Proyek Petropiar akan membutuhkan sekitar 1.000 karyawan selama yang diantisipasi 34 tahun beroperasi (Chevron, 2014).

Seperti yang dilaporkan oleh National Statistics Institute (INE) pengangguran di Venezuela menurun dari 8,8% pada bulan juli 2007 menjadi 7,2% pada juli 2008. Pada rentan waktu tersebut rakyat Venezuela yang bekerja sebanyak 378.491 orang, ini mengalami penurunan sebanyak 193.425 orang. Persentase pekerja yang berada di sektor formal meningkat sebesar 0,7% menjadi 57,5% sepanjang tahun 2007, meningkat dari 287,220 pekerja di sektor formal. Sisanya bekerja 42,5% pada pekerjaan informal, seperti penjual jalanan dan bisnis dengan karyawan yang kurang dari 5 orang (Suggett, 2008).

Chevron mementingkan nilai integritas, kepercayaan, keragaman dan kemampuan dalam mempekerjakan karyawan. Di Venezuela, Chevron mempekerjakan karyawan penuh - waktu dengan pendidikan dan pengalaman dalam satu atau lebih dalam bidang-bidang seperti bidang rekayasa yang meliputi kimia, pengeboran, penyelesaian, fasilitas, pemeliharaan, mekanik, minyak bumi, dan produksi. Dalam bidang ilmu bumi meliputi geologi dan geofisika. Selain itu, Chevron juga mempekerjakan karyawan dalam bidang keuangan dan akuntansi, kebijakan, pemerintah dan urusan publik, kesehatan, lingkungan dan keselamatan, sumber daya manusia, teknologi informasi, hukum, manajemen rantai pasokan, pelayanan administrasi, keamanan, pemasaran. Selain posisi penuh - waktu, Chevron memberikan kesempatan magang dan program pelatihan

formal (Chevron, 2014). Sehingga, rakyat Venezuela dapat bekerja dalam proyek kerjasama yang dilakukan oleh Venezuela dengan Chevron. Hal ini telah sesuai dengan konsep kepentingan nasional yang disampaikan oleh Daniel S. Papp bahwa dalam kepentingan nasional dipengaruhi oleh faktor ideologi. Venezuela dengan ideologi sosialisme yang mementingkan rakyat, yang dalam hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran di Venezuela.

Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Program *Internship*

Program *internship* adalah program pemberian pengalaman bekerja, dengan tujuan agar mahasiswa atau tenaga *internship* dapat mempelajari bidang yang ditekuni melalui pengalaman kerja yang masih dalam pengawasan. Program *internship* dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi untuk menjadi tenaga profesional
2. Mahasiswa mendapat perspektif baru untuk menyelesaikan masalah
3. Kemampuan untuk meningkatkan pengalaman berorganisasi (True, n.d)

Program *internship* atau program magang oleh Chevron tersedia untuk mahasiswa-mahasiswa Venezuela yang memiliki keinginan untuk bekerja dan memiliki keinginan menambah pengalaman bekerja di bidang minyak dan gas. Tugas magang dibayar biasanya berlangsung antara 6 minggu sampai 10 bulan, sehingga banyak pengalaman yang bisa didapatkan yang nantinya bisa digunakan dalam bekerja. Keuntungan yang akan diterima apabila mahasiswa ikut berpartisipasi adalah pengalaman dengan berpartisipasi dalam proyek. Dengan keterampilan di bawah pengawasan dan bimbingan dari profesional yang berpengalaman, mahasiswa yang mengikuti magang dapat belajar sepenuhnya (Chevron, 2014). Program magang yang diadakan oleh Chevron merupakan jalan untuk mengeksplorasi peluang kerja di Chevron setelah lulus. Sehingga, program ini dapat mengintensifkan peran pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan rakyat Venezuela dan hal ini berdampak kepada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Venezuela. Hal ini juga telah sesuai dengan konsep kepentingan nasional yang disampaikan oleh Daniel S. Papp bahwa dalam kepentingan nasional dipengaruhi oleh faktor ideologi, mengingat ideologi yang

dianut Venezuela adalah ideologi sosialisme yang mementingkan rakyat.

Dengan menerima FDI dari Chevron, Venezuela dapat mencapai kepentingan nasionalnya untuk mendapatkan kepentingan ekonomi baik peningkatan produksi, transfer teknologi yang canggih, dan mendapat tempat-tempat bereksplorasi dengan ahli-ahli Chevron yang berasal dari Amerika Serikat.

5. KESIMPULAN

Kepentingan nasional suatu negara menjadi landasan utama dibukanya jalur investasi asing di negara yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian ini Venezuela yang mengkehendaki adanya peningkatan kesejahteraan rakyatnya melalui intensifikasi industri ekspor minyak mengambil kebijakan untuk melakukan privatisasi atas aset-aset ekspor, dalam hal ini, minyak. Meskipun demikian, kebijakan ini malah merugikan posisi Venezuela. Dilain pihak, langkah selanjutnya yang diambil yaitu dengan penerapan nasionalisasi aset-aset negara. Langkah lain yang diambil oleh Venezuela adalah dengan kembali membuka kerjasama dengan pihak asing melalui investasi. Melalui kerjasama dengan Chevron, Venezuela mengembangkan industri ekspor minyak yang sempat merugi dan kini dengan kebijakan bahwa pemerintah Venezuela harus memegang saham perusahaan sebesar 60% dari keuntungan yang diperoleh Venezuela ternyata sejalan dengan tujuan ideologi negara Venezuela yaitu sosialisme yang melihat bahwa benefit yang diperoleh dari industri tersebut didistribusikan untuk mensejahterakan rakyat secara merata.

FDI di negara yang berlandaskan sosialisme memberikan keuntungan karena dapat meningkatkan kapasitas suatu negara, baik itu kapasitas ekonomi atau pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan, pertama, adanya kepentingan untuk peningkatan produksi minyak. Mengingat minyak sebagai sumber perekonomian Venezuela, maka untuk meningkatkan perekonomian, maka Venezuela harus meningkatkan produksi minyaknya. Selain itu, dalam menerima FDI dari Chevron, Venezuela juga lebih mudah dalam melakukan eksplorasi untuk menjaga tingkat cadangan minyak maupun gas, serta mencegah penurunan produksi. Kedua, Venezuela masih memerlukan teknologi dalam produksinya. Chevron dalam melakukan transfer teknologi ke Venezuela membawa metode yang paling efektif untuk

industri minyak Venezuela. Chevron juga menyumbangkan pengetahuan mengenai teknik desain untuk lepas pantai, serta pemulihan minyak melalui termal dan air.

Ketiga, mengingat Amerika Serikat sebagai negara industri maju yang sangat bergantung pada minyak dan gas, Amerika Serikat merupakan tujuan utama dari ekspor minyak Venezuela. Empat puluh persen dari ekspor Venezuela ditujukan ke Amerika Serikat. Selain itu, melalui ekspor ke Amerika Serikat, diharapkan mampu mempromosikan minyak Venezuela sehingga Venezuela dapat meningkatkan eksportnya ke negara lainnya. Amerika Serikat merupakan negara besar yang dianggap mampu mempengaruhi dunia. Sehingga melalui ekspor ke Amerika Serikat Venezuela bisa mendapatkan keuntungan yang besar. Melalui Chevron, Venezuela dapat melakukan ekspor ke Amerika Serikat, bahkan dunia mengingat bahwa Chevron merupakan MNC terbesar ke-2 berbasis Amerika Serikat.

Keempat, Chevron juga memberikan kontribusi dalam membantu mengembangkan tenaga kerja nasional Venezuela. Rakyat Venezuela dapat bekerja disana, sehingga pengangguran rakyat Venezuela berkurang. Terakhir, melalui program *internship* yang diadakan oleh Chevron mahasiswa-mahasiswa Venezuela yang memiliki keinginan untuk bekerja dan memiliki keinginan menambah pengalaman bekerja di bidang minyak dan gas dapat mengikuti program ini, yang nantinya bermanfaat ketika bekerja.

Secara keseluruhan kepentingan Venezuela bisa dikatakan terpenuhi. Karena melalui kerjasama yang dilakukan dengan Chevron memberikan keuntungan bagi Venezuela baik dari segi ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya. Rakyat Venezuela juga dapat merasakan keuntungan dari kerjasama kedua belah pihak tersebut baik dari pemerataan distribusi kepada rakyat, tempat bekerja pada proyek yang dilaksanakan oleh Venezuela dan Chevron, serta mahasiswa-mahasiswa juga di berikan kesempatan untuk magang. Melalui program magang yang dilaksanakan oleh Venezuela, banyak pengalaman yang bisa didapatkan oleh mahasiswa Venezuela.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adams, I. (2004). *Ideologi Politik Mutakhir (Konsep, Ragam, Kritik dan Masa Depan)*. Yogyakarta: CV. Qalam.

Aditabella. (2010, Oktober 17). *Pengaruh Kebijakan OPEC Dalam Menentukan Harga Minyak Terhadap Negara-Negara Importir Minyak di Eropa*. Diakses pada 19 Agustus 2014, dari luar-negeri.kompasiana.com: <http://luar-negeri.kompasiana.com/2010/10/17/negara-negara-importir-minyak-di-eropa-292712.html>

Akbar, H., & Sandiarti, L. R. (n.d). *Aliansi Strategis Venezuela Dalam Menghadapi Globalisasi Ekonomi*. Diakses pada 15 Agustus 2014, dari repository.upnyk.ac.id: http://repository.upnyk.ac.id/8168/2/Hikmatul_Akbar_Sandiarti_Aliansi_Venezuela.pdf

BNAmericas. (2014). *PetroPiar (PetroPiar, S.A)*. Diakses pada 17 September 2014, dari www.bnamericas.com: <http://www.bnamericas.com/company-profile/en/petropiar-sa-petropiar>

BNJ. (2010, Mei 13). *Chavez Teken Perjanjian 40 Miliar Dollar AS*. Diakses pada 16 Februari 2014, dari www.otomotif.kompas.com: <http://otomotif.kompas.com/read/2010/05/13/11080850/Chavez.Teken.Perjanjian.40.Miliar.Dollar.AS>

Bohmer, P. (2009, Agustus 5). *venezuelanalysis.com*. Diakses pada 28 Oktober 2014, dari Venezuela: Socialism for the 21st Century: <http://venezuelanalysis.com/analysis/4690>

Chevron. (2009). *2009 Annual Report*. Diakses pada 5 Agustus 2014, dari www.chevron.com: http://www.chevron.com/documents/pdf/annualreport/Chevron2009AnnualReport_full.pdf

Chevron. (2014). *Engineering Internships*. Diakses pada 19 Agustus 2014, dari careers.chevron.com: http://careers.chevron.com/disciplines/index_of_disciplines/engineering/internships.aspx#jLink1

Chevron. (2010). *Heavy Oil Unlocking the Potential*. Diakses pada 16 September 2014, dari www.chevron.com:

- <http://www.chevron.com/documents/pdf/heavyoil.pdf>
- Chevron. (2009). *Venezuela Fact Sheet*. Diakses pada 22 Oktober 2014, dari www.chevron.com: <http://www.chevron.com/documents/pdf/venezuelafactsheet.pdf>
- Chevron. (2014, Mei). *Venezuela Fact Sheet*. Diakses pada 22 Oktober 2014, dari www.chevron.com: <http://www.chevron.com/documents/pdf/venezuelafactsheet.pdf>
- Daly, J. (2011, Juli 29). *Venezuela to Compensate American Oil Companies for Nationalization*. Diakses pada 17 September 2014, dari [www.oilprice.com](http://oilprice.com): <http://oilprice.com/Energy/Energy-General/Venezuela-To-Compensate-American-Oil-Companies-For-Nationalization.html>
- EIA. (2014, Juni 20). *Country Analysis Brief's Overview*. Diakses pada 02 September 2014, dari www.eia.gov: <http://www.eia.gov/countries/country-data.cfm?fips=ve>
- EIA. (2014). *International Energy Statistics*. Diakses pada 19 Juni 2014, dari www.eia.gov: <http://www.eia.gov/cfapps/ipdbproject/EDIndex3.cfm?tid=5&pid=57&aid=6>
- EIA. (2014, Juni 20). *Venezuela*. Diakses pada 20 September 2014, dari www.eia.com: <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=VE>
- El Libertario. (2014). *Chevron and the Bolivarian Government*. Diakses pada 15 Agustus 2014 dari theanarchistlibrary.org: <http://theanarchistlibrary.org/library/el-libertario-editorial-collective-chevron-and-the-bolivarian-government.pdf>
- Embassy of Venezuela In The U.S. (2008, Februari 18). *Fact Sheet: Arbitration between ExxonMobil and Venezuela*. Diakses pada 22 Oktober 2014, dari venezuelanalysis.com: <http://venezuelanalysis.com/analysis/3174?page=75>
- Guinness. (2013, Juli). *The Golden Arches come to Vietnam*. Diakses pada 27 Desember 2014, dari www.guinnessfunds.com: <http://www.guinnessfunds.com/wp-content/uploads/2013/12/2013.07-Guinness-Asia-Brief.pdf>
- Gurmendi, A. C. (2011). *The Mineral Industry of Venezuela*. Diakses pada 27 Desember 2014, dari minerals.usgs.gov: <http://minerals.usgs.gov/minerals/pubs/country/2011/myb3-2011-ve.pdf>
- KEMLU. (2014). *Venezuela*. Diakses pada 25 Oktober 2014, dari www.kemlu.go.id: <http://www.kemlu.go.id/caracas/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=4&I=id>
- Kimber, K. (2007). *Heavy Oil*. Dipetik Maret 26, 2015, dari www.uschinaogf.org: <http://www.uschinaogf.org/Forum8/tuesday/3-Kimber%20Chevron%20Heavy%20Oil%20-%20English.pdf>
- Lam, D. T. (2013). *Foreign Direct Investment in Vietnam*. Diakses pada 29 Desember 2014, dari Bank of Thailand: http://www.bot.or.th/Thai/EconomicConditions/Thai/Northeast/seminarNE/DocLib_seminar56/Tran%20Dinh%20Lam--Foreign%20Direct%20Investment%20in%20Vietnam.pdf
- Ma'arif, S. (2012). Neososialisme Kebijakan Ekonomi Politik (Pengalaman Venezuela Di Bawah Hugo Chavez). *Administratio*, 471-484. Diakses pada 17 Desember 2013, dari [www.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=258263&val=7023&title=NEOSOSIALISME%20KEBIJAKAN%20EKONOMI%20POLITIK%20(Pengalaman%20Venezuela%20Di%20Bawah%20Hugo%20Chavez)): [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=258263&val=7023&title=NEOSOSIALISME%20KEBIJAKAN%20EKONOMI%20POLITIK%20\(Pengalaman%20Venezuela%20Di%20Bawah%20Hugo%20Chavez\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=258263&val=7023&title=NEOSOSIALISME%20KEBIJAKAN%20EKONOMI%20POLITIK%20(Pengalaman%20Venezuela%20Di%20Bawah%20Hugo%20Chavez))
- Mohammad, G. S. (2012). *Pemahaman Proses Bisnis dan Perlakuan Akutansi untuk Pendapatan Pada Industri Hulu Minyak dan Gas di Indonesia (Upstream) Studi Kasus Perusahaan Operator PT. ABC*. Depok: Universitas Indonesia. Diakses pada 17 September 2014, dari [www.lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id): <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314692-S->

Gunawan%20Satrio%20Mohammad.pdf

p/03337cdb-4b5f-4d78-b23a-3aafa2bd7616.pdf

- Monexnews. (2013, Mei 28). *Bermodalkan \$2 Milyar, Chevron Berupaya Dongkrak Output Minyak Di Venezuela*. Diakses pada 15 Agustus 2014, dari [www.monexnews.com](http://www.monexnews.com/cfd/bermodalkan-2-milyar-chevron-berupaya-dongkrak-output-minyak-di-venezuela.htm):
<http://www.monexnews.com/cfd/bermodalkan-2-milyar-chevron-berupaya-dongkrak-output-minyak-di-venezuela.htm>
- Nasir, H. (2013, Maret 14). *Chevron Targetkan Pertambahan Produksi 20%*. Diakses pada 15 September 2014, dari [www.spnchevron.com](http://www.spnchevron.com/artikel/perspektif?start=90):
<http://www.spnchevron.com/artikel/perspektif?start=90>
- Novostei, V. (2007, Februari 28). *Hugo Chavez nationalizes oil and makes foreign investors accept his rules*. Diakses pada 14 November 2014, dari [http://english.pravda.ru/](http://english.pravda.ru/28-02-2007/87855-chavez_oil-0/):
http://english.pravda.ru/world/americas/28-02-2007/87855-chavez_oil-0/
- NUOnline. (2009, Mei 11). *Venezuela Nasionalisasi 60 Perusahaan Minyak*. Diakses pada 14 November 2014, dari [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamics,detail-ids,1-id,17111-lang,id-c,warta-t,Venezuela+Nasionalisasi+60+Perusahaan+Minyak-.phpx):
<http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamics,detail-ids,1-id,17111-lang,id-c,warta-t,Venezuela+Nasionalisasi+60+Perusahaan+Minyak-.phpx>
- PERTAMINA-EP. (2013). *Eksplorasi*. Diakses pada 16 September 2014, dari [www.pertamina-ep.com](http://www.pertamina-ep.com/Bisnis-Kami/Aktifitas-Bisnis/Eksplorasi):
<http://www.pertamina-ep.com/Bisnis-Kami/Aktifitas-Bisnis/Eksplorasi>
- Petras, J. (2013, Oktober 23). *US-Venezuela Relation: A Case Study of Imperialism and Anti-Imperialism*. Diakses pada 9 November 2014, dari [venezuelanalysis.com](http://venezuelanalysis.com/analysis/10112):
<http://venezuelanalysis.com/analysis/10112>
- Pram, T. (2013). *Hugo Chavez Malaikat dari Selatan*. Depok: Imania.
- Q8Oils. (2014). *Engine Oil - A Beginner's Guide*. Diakses pada 29 Oktober 2014, dari [www.q8oils.co.uk](http://www.q8oils.co.uk/downloads_tem):
http://www.q8oils.co.uk/downloads_tem
- Rachmat, S., & Putra, R. N. (2009). Analisis Pengaruh Penggunaan Brine dan Nanofluids Terhadap Faktor Perolehan Pada Heavy Oil Melalui Pemanasan Industri Elektromagnetik. *JTM Vol.XVI No. 3*, 167-182. Diakses pada 17 September 2014, dari [www.bgl.esdm.go.id](http://www.bgl.esdm.go.id/publication/index.php/dir.../382):
www.bgl.esdm.go.id/publication/index.php/dir.../382
- Ramon, S. (2005, September 12). *Chevron Press Release - Chevron Awarded Cardon III License in Venezuelas Rafael Urdaneta Bid Round*. Diakses pada 22 Oktober 2014, dari [www.chevron.com](http://www.chevron.com/releases/article/09122005_chevronawardcardoniiiicenseinvenezuelasrafaelurdanetabidround.news):
http://www.chevron.com/releases/article/09122005_chevronawardcardoniiiicenseinvenezuelasrafaelurdanetabidround.news
- Razali, R. (2014). Analisis Penerapan Kebijakan Ekonomi Sosialis Venezuela Pada Masa Pemerintahan Hugo Chavez Menghadapi Imperialisme Ekonomi Amerika Serikat Tahun 1998-2013. *JOM FISIP Vol.1 No.2*, 1-9. Diakses pada 22 Oktober 2014, dari [www.jom.unri.ac.id](http://www.jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article.../3287):
[jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article.../3287](http://www.jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article.../3287)
- Razi, M. F. (2008, Agustus 9). *Nasionalisasi Asset Migas (Bagian Pertama)*. Diakses pada 6 Maret 2014, dari [geologi.iagi.or.id](http://geologi.iagi.or.id/2008/08/09/nasionalisasi-asset-migas-bagian-pertama/):
<http://geologi.iagi.or.id/2008/08/09/nasionalisasi-asset-migas-bagian-pertama/>
- Rodriguez, P. L., Morales, J. R., & J. Monaldi, F. (2012). Direct Distribution of Oil Revenues in Venezuela: A Viable Alternative. *Center for Global Development*. Diakses pada 17 September 2014, dari [www.cgdev.org](http://www.cgdev.org/files/1426486_file_Rodriguez_et_al_Venezuela_OTC_FINAL.pdf):
http://www.cgdev.org/files/1426486_file_Rodriguez_et_al_Venezuela_OTC_FINAL.pdf
- Salameh, M. G. (n.d). China's Oil "Adventure" into Venezuela. *International Association for Energi Economics*, 17-20. Diakses pada 22 Oktober 2014, dari www.iaee.org:

- www.iaee.org/en/publications/newsletterdl.aspx?id=130
- Sianturi, L. (2010). *Foreign Direct Investment*. Diakses pada 22 Oktober 2014, dari www.repository.usu.ac.id: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18135/4/Chapter%20II.pdf>
- Situmeang, I. M. (2012, Januari 04). *Venezuela Menang, ExxonMobil Kalah; Kapan Nasionalisasi ala Indonesia?* Diakses pada 14 November 2014, dari luar-negeri.kompasiana.com: <http://luar-negeri.kompasiana.com/2012/01/04/venezuela-menang-exxonmobil-kalah-kapan-nasionalisasi-ala-indonesia-424720.html>
- Sprague, T. (2008, Agustus 12). *Chavez Menasionalisasi Bank Venezuela: Sebuah Langkah Maju Bagi Revolusi Bolivarian*. Diakses pada 25 Oktober 2014, dari www.marxist.com: <http://www.marxist.com/chavez-menasionalisasi-bank-venezuela.htm>
- Statista. (2013). *Volume of U.S. imports of trade goods from Venezuela from 1985 to 2013 (in billion U.S. dollars)*. Diakses pada 29 Maret 2015, dari www.statista.com: <http://www.statista.com/statistics/187722/volume-of-us-imports-of-trade-goods-from-venezuela-since-1985/>
- Suggett, J. (2008, Agustus 16). *Unemployment in Venezuela Drops to 7,2% in July*. Diakses pada 12 Desember 2014, dari venezuelanalysis.com: <http://venezuelanalysis.com/newsbrief/3725>
- Sulaeman, D. Y. (2013, Maret 07). *Chavez dan IMF*. Diakses pada 15 November 2013, dari www.theglobal-review.com: http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=11365&type=6#.VANcn-OSxuU
- Thea, 2A. (2010, Agustus 10). *Venezuela: Gerak Menuju Sosialisme (Bagian Satu)*. Diakses pada 14 Mei 2014, dari www.militanindonesia.org: <http://www.militanindonesia.org/teori/sejarah/8086-gerak-menuju-sosialisme.html>
- True, M. (n.d). *Starting and Maintaining A Quality Internship Program*. Diakses pada 22 Oktober 2014, dari Technology Council of Central Pennsylvania: <https://www-rohan.sdsu.edu/~gsph/fieldpractice/sites/starting-maintaining-quality-internship-program.pdf>
- Wilpert, G. (2003, Agustus 30). *The Economic, Culture, and Politics of Oil in Venezuela*. Diakses pada 17 Desember 2013, dari <http://venezuelanalysis.com>: <http://venezuelanalysis.com/analysis/74>
- Woods, A. (2007, Juli 04). *Nasionalisasi di Venezuela - Apa Artinya Bagi Kaum Sosialis*. Diakses pada 15 Februari 2014, dari www.marxist.com: <http://www.marxist.com/nasionalisasi-venezuela-sosialis.htm>
- Yustika, A. E. (2004). Reformasi Ekonomi, Konsensus Washington, dan Rintangan Politik. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol.6, No.1*, 1-14. Diakses pada 17 September 2014, dari www.portalgaruda.org: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=67635&val=352>